

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH

Muhammad Ivan Pramudya Baarsyah¹, Syahfitri Suryaningsi Welkom^{2*}

^{1,2}Universitas Al-Azhar Indonesia, Indonesia

¹ ivanpramudya24@gmail.com, ² syahfitri.suryaningsi@uai.ac.id.

* Corresponding Author

Received: 10-07-2025

Revised: 17-07-2025

Approved: 01-08-2025

ABSTRACT

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan operasional bank. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank memiliki peran penting dalam mengelola dana masyarakat, menyalurkan kredit, dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Maka, kinerja keuangan yang baik mencerminkan efektivitas bank dalam mengelola aset, kewajiban, dan modalnya untuk mencapai profitabilitas serta menjaga kepercayaan nasabah dan investor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode analisisnya adalah regresi data panel dengan Random Effect Model (REM). Populasinya berjumlah 13 BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel berjumlah sembilan BUS yang diperoleh dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG (diukur dengan jumlah dewan direksi dan jumlah dewan komisaris) dan CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Return on Assets). Meskipun dewan direksi dan dewan komisaris berfungsi dalam pengambilan keputusan dan pengawasan, serta CSR berperan dalam meningkatkan reputasi bank, namun ternyata ketiganya tidak berdampak terhadap peningkatan profitabilitas BUS. BUS disarankan untuk lebih mengutamakan penguatan kualitas tata kelola perusahaan daripada sekedar menambah jumlah anggota dalam struktur dewan direksi maupun dewan komisaris. Pelaksanaan CSR di BUS juga perlu dievaluasi agar selain memiliki dampak sosial-ekonomi bagi masyarakat, CSR juga bisa memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan kinerja keuangan BUS.

Keywords: Bank Syariah, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan industri dengan berbagai risiko karena melibatkan pengelolaan dana masyarakat serta menggunakannya untuk investasi, membeli pinjaman, membeli surat berharga dan menginvestasikan dana lainnya [1]. [2] menyampaikan bahwa perkembangan industri perbankan syariah saat ini mengalami kemajuan yang signifikan, terutama di negara-negara dengan mayoritas muslim seperti di Indonesia. Sangat penting bagi bank syariah untuk meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat bersaing secara efektif dengan bank-bank konvensional.

Kinerja keuangan menjadi indikator utama dalam menilai seberapa efektif manajemen dalam mengatur sumber daya suatu perusahaan. Penilaian kinerja ini sangat penting karena menjadi tolok ukur keberhasilan perusahaan selama periode tertentu dan digunakan sebagai pedoman untuk perbaikan dan peningkatan di masa depan. Salah satu rasio yang mengukur kinerja keuangan adalah profitabilitas [3] [4]. Profitabilitas tidak hanya mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, tetapi juga memberikan gambaran tentang efisiensi operasional dan keberlanjutan bisnis [2].

Berbagai faktor dapat mempengaruhi profitabilitas, baik dari sisi internal perusahaan maupun eksternal perusahaan [5]. Faktor internal yang mempengaruhi perofitabilitas perusahaan yang belakangan ini banyak diteliti adalah *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) [3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16]. GCG adalah serangkaian pedoman yang mengatur bagaimana perusahaan

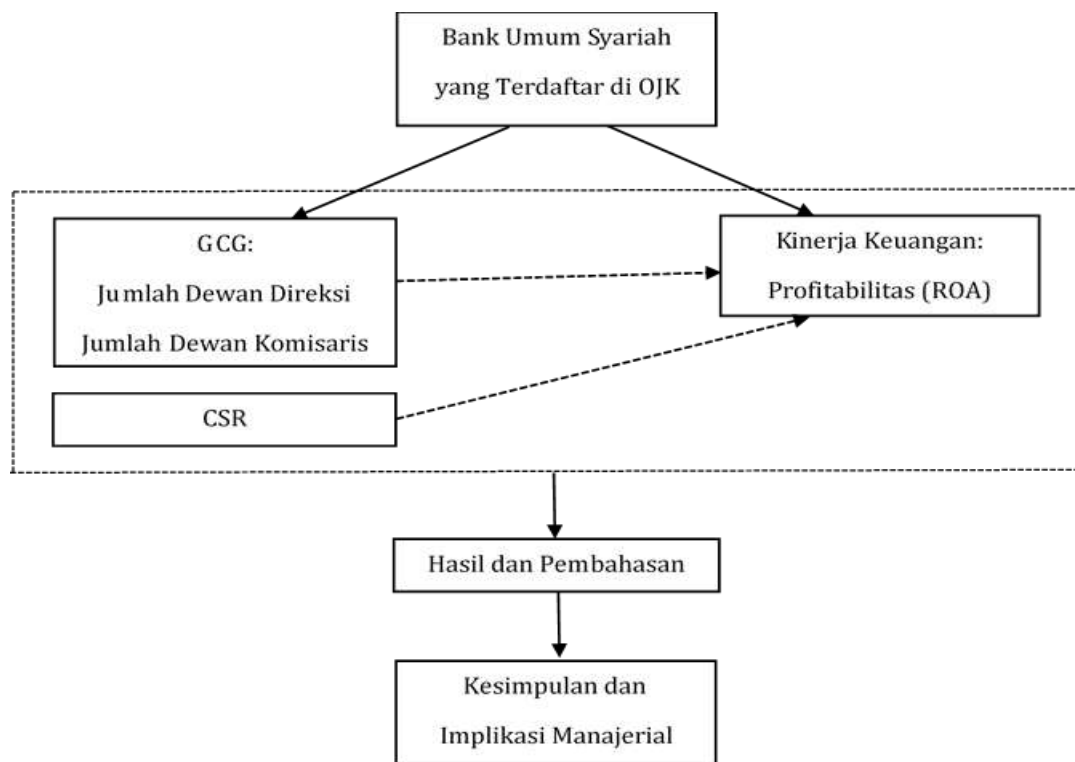
harus dikelola secara efektif dan bertanggung jawab. Implementasi GCG tidak hanya berfokus pada kepentingan pemegang saham tetapi juga mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan lingkungan [17]. Dalam konteks perbankan, penerapan GCG menjadi sangat krusial karena bank syariah telah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang menuntut integritas tinggi dalam setiap aspek operasionalnya [18]. CSR berperan penting dalam membangun citra positif suatu perusahaan di lingkungan masyarakat. CSR bukan hanya sekedar kegiatan amal, tetapi juga strategi manajerial yang dapat membantu perusahaan menghindari masalah sosial dan lingkungan [8]. Pengelolaan yang baik dari kedua faktor ini dapat meningkatkan kinerja perbankan, khususnya profitabilitas. Penerapan GCG dan CSR yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dapat lebih memperkuat kepercayaan masyarakat dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dalam sektor ini [19].

Penelitian-penelitian terdahulu terkait pengaruh GCG dan CSR terhadap profitabilitas menunjukan hasil yang berbeda atau saling bertentangan antar satu dengan yang lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh [6] dan [20] menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, namun penelitian yang dilakukan oleh [10] menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian [3], [6], dan [9] menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian [7] mengungkapkan bahwa suatu perusahaan yang melaksanakan CSR dengan efektif dapat meningkatkan loyalitas konsumen yang pada gilirannya akan berdampak positif kepada kinerja keuangan perusahaan. Adanya program CSR juga akan membuat para investor tertarik untuk berinvestasi. Program ini berkemampuan untuk menghasilkan suatu keuntungan yang sangat besar, sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun menurut penelitian [20], [21], dan [22], CSR justru berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Kemudian menurut hasil penelitian [10], CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh GCG dan CSR terhadap kinerja perusahaan, khususnya profitabilitas mendorong perlunya penelitian lebih lanjut. Pengujian ulang pada bank-bank umum syariah diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kinerja keuangan bank di sektor perbankan syariah. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh GCG dan CSR terhadap profitabilitas bank umum syariah (BUS).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Keterangan:
 [] Analisis regresi data panel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019–2023, yaitu berjumlah 13 bank. Sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*, dengan kriteria bahwa sampel yang dipilih haruslah menerbitkan laporan tahunan secara konsisten selama periode 2019-2023. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sembilan (9) bank. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan masing-masing bank yang berupa data variabel-variabel penelitian.

Variabel penelitian terdiri dari jenis variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya terdiri dari variabel GCG yang diukur berdasarkan jumlah anggota dewan direksi dan jumlah anggota dewan komisaris ([10], [11], [12]), serta variabel CSR yang merupakan *dummy variable* diukur berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI). Variabel terikatnya adalah *Return on Assets* (ROA) yang mewakili rasio profitabilitas yang merupakan salah satu indikator kinerja keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan model persamaan dapat dilihat pada Persamaan 1.

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 DD_{it} + \beta_2 DK_{it} + \beta_3 CSR_{it} + e_{it} \dots\dots\dots 1$$

Keterangan:
 ROA = laba bersih / total aset
 DD = jumlah dewan direksi
 DK = jumlah dewan komisaris
 CSR = GRI dengan ketentuan *dummy* 0 (tidak ada), 1 (ada)
 β_0 = konstanta
 β_1 = koefisien variabel DD
 β_2 = Koefisien variabel DK
 β_3 = Koefisien variabel CSR

e = error term

i = bank (cross section)

t = periode (time series)

Analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini secara khusus terdiri dari dua model analisis, yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), sedangkan untuk model *Pooled Least Square* (PLS) tidak digunakan karena kurang sesuai dengan tujuan digunakannya data panel [23]. Pengujian *Hausman Test* dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara FEM atau REM, dengan hipotesisnya sebagai berikut.

Ho: model REM yang terbaik

Ha: model FEM yang terbaik

Setelah model terbaik terpilih, kemudian dilakukan uji hipotesis atas pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi pada $\alpha = 5\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian *Hausman Test* dapat dilihat pada Tabel 1. Diketahui bahwa nilai *probability* (Prob.) adalah 0,5481 yang melebihi nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga keputusannya adalah menerima Ho. Hal ini berarti bahwa model analisis data panel yang terbaik adalah dengan menggunakan REM.

Tabel 1. Hasil *Hausman Test*

<i>Correlated Random Effects - Hausman Test</i>			
<i>Equation: Untitled</i>			
<i>Test cross-section random effects</i>			
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	2.118955	3	0.5481

Hasil regresi data panel dengan model REM dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, model persamaan hasil regresi data panelnya dapat dituliskan pada Persamaan 2 berikut.

$$ROA = 0,00486 + 0,00003DD + 0,00017DK - 0,00473CSR + e \dots\dots\dots 2$$

- Konstanta bernilai 0,00486. Nilai ini menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas (DD, DK, dan CSR) bernilai nol (tidak ada pengaruh dari semua variabel bebas), maka ROA akan bernilai 0,00486.
- Nilai koefisien variabel DD adalah 0,00003. Nilai ini menjelaskan bahwa setiap penambahan satu orang dalam struktur dewan direksi, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,00003. Sebaliknya, setiap pengurangan satu orang dalam struktur dewan direksi, maka akan menurunkan ROA sebesar 0,00003. (*ceteris paribus*)
- Nilai koefisien variabel DK adalah 0,00017. Nilai ini menjelaskan bahwa setiap penambahan satu orang dalam struktur dewan komisaris, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,00017. Sebaliknya, setiap pengurangan satu orang dalam struktur dewan komisaris, maka akan menurunkan ROA sebesar 0,00017. (*ceteris paribus*)
- Nilai koefisien variabel CSR adalah -0,00473. Nilai ini menjelaskan bahwa keberadaan CSR akan menurunkan ROA sebesar 0,00473 dan sebaliknya, tidak adanya CSR akan meningkatkan ROA sebesar 0,00473. (*ceteris paribus*)

Tabel 2. Hasil regresi data panel dengan REM

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/26/25 Time: 21:38				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 45				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.00486	0.007051	0.689990	0.4941
DD	0.00003	0.001315	0.025223	0.9800
DK	0.00017	0.001391	0.123414	0.9024
CSR	-0.00473	0.009770	-0.484079	0.6309

Pengaruh Jumlah Dewan Direksi (DD) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian hipotesis untuk pengaruh variabel DD terhadap ROA dapat dijelaskan sebagai berikut.

Ho: DD tidak berpengaruh terhadap ROA

Ha: DD berpengaruh terhadap ROA

Nilai probabilitas (Prob.) dari DD adalah sebesar 0,9800 yang melebihi nilai signifikansi 0,05 sehingga Ho diterima, yang berarti bahwa DD tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil ini menunjukkan bahwa sedikit atau banyaknya jumlah anggota Dewan Direksi tidak secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan, dalam penelitian ini yaitu bank-bank umum syariah (BUS). Artinya, meskipun dewan direksi secara struktural memiliki peran penting dalam pengawasan strategis dan pengambilan keputusan utama, peran tersebut belum tercermin secara nyata dalam pencapaian kinerja keuangan BUS. Hasil ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh [13] dan [14], yang juga menyimpulkan bahwa keberadaan Dewan Direksi tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini memperkuat argumen bahwa evaluasi terhadap Dewan Direksi sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek kuantitatif seperti jumlah anggota, melainkan juga pada aspek kualitatif seperti tingkat independensi, kapabilitas individu, serta efektivitas fungsi pengawasan yang dijalankan. Peningkatan kualitas dan profesionalisme para anggota Dewan Direksi tersebut menjadi elemen krusial untuk memperkuat kontribusi strategis dewan direksi dalam mendukung kinerja dan keberlanjutan perusahaan, khususnya perbankan syariah.

Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris (DK) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian hipotesis untuk pengaruh variabel DK terhadap ROA dapat dijelaskan sebagai berikut.

Ho: DK tidak berpengaruh terhadap ROA

Ha: DK berpengaruh terhadap ROA

Nilai probabilitas (Prob.) dari DK adalah sebesar 0,9024 yang melebihi nilai signifikansi 0,05 sehingga Ho diterima, yang berarti bahwa jumlah dewan komisaris (DK) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sedikit atau banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam bank umum syariah belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas bank umum syariah. Meskipun secara regulatif dewan komisaris memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi pengawasan dalam

sistem tata kelola perusahaan, efektivitas peran tersebut belum tercermin dalam pencapaian kinerja keuangan yang optimal. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meninjau kembali efektivitas struktur dan mekanisme pengawasan yang dilaksanakan oleh dewan komisaris di lingkungan BUS. Hasil ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh [14] dan [15], yang juga menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dari jumlah dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan mutu/kualitas dibandingkan kuantitas daripada fungsi pengawasan dan penguatan kapasitas individu dalam menjalankan tugas pengawasan. Hal ini menjadi krusial agar kehadiran dewan komisaris diharapkan bisa berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya profitabilitas.

Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian hipotesis untuk pengaruh variabel CSR terhadap ROA dapat dijelaskan sebagai berikut.

Ho: CSR tidak berpengaruh terhadap ROA

Ha: CSR berpengaruh terhadap ROA

Nilai probabilitas (Prob.) dari CSR adalah sebesar 0,6309 yang melebihi nilai signifikansi 0,05 sehingga Ho diterima, yang berarti bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun CSR merupakan komponen penting dalam praktik tata kelola perusahaan yang beretika dan berorientasi pada tanggung jawab sosial, namun pelaksanaannya belum menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas pada bank-bank umum syariah. Pengalokasian sumber daya perusahaan untuk kegiatan sosial dan lingkungan belum terbukti secara statistik mampu meningkatkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Penelitian ini sejalan dengan temuan [16] yang menyatakan bahwa meskipun CSR memiliki nilai strategis yang tinggi dalam membangun reputasi dan keberlanjutan perusahaan, dampak positifnya terhadap kinerja keuangan sangat bergantung pada bagaimana CSR diimplementasikan, kualitas pelaporannya, serta sejauh mana inisiatif tersebut selaras dengan nilai-nilai fundamental perusahaan. Pada kasus perbankan syariah, hal ini juga mencakup kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah, yang menjadi landasan operasional institusi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi dan jumlah dewan komisaris yang mewakili *good corporate governance* (GCG) serta keberadaan program *corporate social responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor kuantitas dari GCG maupun keberadaan program CSR yang dilaksanakan selama ini oleh bank umum syariah tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan maupun penurunan profitabilitasnya. Bank-bank umum syariah baiknya lebih mengutamakan penguatan kualitas tata kelola perusahaan (*corporate governance*) daripada kuantitas dari jumlah anggota dalam struktur Dewan Direksi maupun Dewan Komisaris. Pelaksanaan program-program CSR juga mungkin perlu dievaluasi agar dapat lebih memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank-bank umum syariah tersebut, misalnya melalui pengembangan program CSR yang berorientasi pada peningkatan loyalitas nasabah dan perluasan pangsa pasar seperti membantu para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. M. Syah dan S. S. Welkom, “Pengaruh pembiayaan murabahah terhadap return on asset (ROA) di BTN Syariah tahun 2013-2022,” *Transformasi*, vol. 7, no. 2, pp. 32-37, Oktober 2023.
- [2] S. Syurmita, R. F. Kurniawan, A. N. Rahmi, S. S. Welkom, dan M. E. Rachman, “Pengaruh maqashid syariah dan islamic social reporting terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia,” *AGROTEKSOS*, vol. 34, no. 3, pp. 957-967, Desember 2024, doi: <https://doi.org/10.29303/agroteksos.v34i3.1226>
- [3] P. Prasojo, S. Hadinata, dan M. Y. Shalihin, “Corporate social responsibility dan kinerja keuangan bank umum syariah,” *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 151-170, April 2020, doi: <https://doi.org/10.14421/EkBis.2018.2.2.1130>
- [4] I. W. A. Setiawan, N. L. A. A. Wulandari, dan M. P. Sunny, “Pengaruh earning per share, return on asset, current ratio dan asset growth terhadap dividend payout ratio,” *WidyaAmrita: Jurnal Manajemen, Kewirausahaan dan Pariwisata*, vol. 4, no. 6, pp. 1130-1140, Juni 2024, doi: <https://doi.org/10.32795/vol4wamrtno1th24>
- [5] A. Q. Jailani, “Pengaruh kinerja keuangan terhadap financial distress pada bank umum syariah di Indonesia,” *Journal of Islamic Economics and Finance (JoIEaF)*, vol. 1, no. 1, pp. 39-44, Agustus 2024, doi: <https://doi.org/10.70248/joieaf.v1i1.1194>
- [6] S. Nabillah dan U. K. Oktaviana, “Pengaruh zakat, islamic corporate social responsibility, dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan bank umum syariah periode 2014-2020,” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, vol. 7, no. 02, pp. 577-588, Agustus 2022, doi: <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i2.12327>
- [7] Y. Fajriah, E. Jumady, dan A. Halim, “Good corporate governance and corporate social responsibility on company value with financial performance,” *Jurnal Akuntansi*, vol. 26, no. 2, pp. 324-341, Mei 2022, doi: <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.944>
- [8] U. U. Rosalinda, C. Kuntadi, dan R. Pramukty, “Literature review pengaruh GCG, CSR dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, vol. 3, no. 6, pp. 667-673, Juli 2022, doi: <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6>
- [9] J. Nabilah dan N. Rialdy, “Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2020),” *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, vol. 5, no. 2, pp. 17-33, September 2022, doi: <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v5i2.8175>
- [10] R. C. Ningsih dan D. Retnaningdiah, “Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan pada perusahaan keuangan di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal SOLUSI: Kajian Ekonomi dan Bisnis*, vol. 16, no. 1, pp. 87-100, Oktober 2021, doi: <https://doi.org/10.51277/keb.v16i1.85>
- [11] L. S. Rahayu, R. Asmeri, dan D. L. Silvera, “Pengaruh penerapan corporate social responsibility (CSR) dan good corporate governance (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019,” *Pareso Jurnal*, vol. 5, no. 3, pp. 183-200, September 2023.

- [12] I. Novitasari, I. D. M. Endiana, dan I. P. E. Arizona, "Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI," *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, vol. 2, no. 1, pp. 47-57, Februari 2020.
- [13] L. C. Intia dan S. N. Azizah, "Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia," *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, vol. 7, no. 2, pp. 46-59, Oktober 2021, doi: <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- [14] T. Lestari dan K. Mutmainah, "Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan," *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, vol. 2, no. 1, pp. 34-41, Oktober 2020, doi: <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i1.1455>
- [15] V. Febrina dan D. Sri, "Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan," *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, vol. 1, no. 1, pp. 77-89, Agustus 2022, doi: <https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.478>
- [16] N. M. Pertiwi dan A. Moin, "Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan dan reputasi perusahaan," *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, vol. 3, no. 1, pp. 241-250, Januari 2025.
- [17] S. N. Afdiyah, A. D. Amanda, dan M. Djasuli, "Analisis penerapan prinsip good corporate governance (GCG) pada pelaksanaan rapat umum pemegang saham di Bank Syariah Indonesia tahun 2021," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, vol. 2, no. 03, pp. 765-769, November 2022, doi: <https://doi.org/10.47233/JEBS.V2I3.269>
- [18] N. L. A. Zahro dan N. I. Mauliyah, "Penerapan prinsip good corporate governance Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, vol. 1, no. 1, pp. 9-16, Maret 2022, doi: <https://doi.org/10.61930/jebmak.v1i1.4>
- [19] D. N. Raubet, S. Idayanti, dan K. Rahayu, "Penerapan prinsip good corporate governance (GCG) pada PT. Taspen Indonesia (Persero)," *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN)*, vol. 1, no. 1, pp. 109-126, Maret 2023, doi: <https://doi.org/10.61930/jurbisman.v1i1.115>
- [20] C. Z. Ananda dan E. NR, "Pengaruh islamic corporate governance dan islamic corporate social responsibility terhadap kinerja perbankan Syariah," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, vol. 2, no. 1, pp. 2065-2082, Februari 2020, doi: <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.198>
- [21] E. Cahyaningtiyas dan C. Canggih, "Islamic corporate responsibility dan kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 72-81, Agustus 2020, doi: <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n2.p72-81>
- [22] E. N. Faradiz, R. T. P. Ningrum, dan M. Mahfudhotin, "Pengaruh islamic corporate social responsibility (ICSR) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah periode 2016-2022 (studi pada bank umum syariah menggunakan index ISR)," *WADIAH*, vol. 8, no. 1, pp. 1-30, Januari 2023, doi: <https://doi.org/10.30762/wadiah.v8i1.820>
- [23] M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika dengan E-Views, Stata, dan R*. Bogor: IPB Press, 2020.